

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menampilkan jumlah masing-masing akun terkait dengan keuangan. Laporan keuangan dapat diartikan juga sebagai laporan yang menampilkan atau menunjukkan kondisi terkini keuangan pada suatu perusahaan di periode tertentu (Kasmir, 2019, p.7). Maksud dari kondisi terkini pada laporan keuangan adalah kondisi perusahaan beberapa waktu kebelakang dengan periode triwulan atau tahunan. Dengan adanya laporan keuangan dapat membantu kita untuk melakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2019), pada realita praktiknya terdapat beberapa macam laporan keuangan seperti:

- a. Neraca
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan Perubahan Modal
- d. Laporan catatan atas laporan keuangan
- e. Laporan arus kas

Dalam penyusunan laporan keuangan juga memiliki beberapa tujuan, menurut (Kasmir, 2019) diantaranya adalah:

- a. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini
- b. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- c. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode
- d. Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode

2.2 Analisis Laporan Keuangan

Kinerja didalam perusahaan dapat dianalisis salah satunya dengan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara mengolah atau menelaah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, atau laporan arus kas yang dapat dianalisis secara berurutan dari triwulan ke triwulan berikutnya (Subramanyam & John, 2010). Dengan dilaksanakannya analisis laporan keuangan secara berurutan disetiap triwulannya maka akan lebih jelas terlihat tren dalam sebuah perusahaan tersebut apakah meningkat atau menurun dan mudah untuk mengambil kesimpulan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan dengan cara perhitungan pada setiap akun-akun dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, atau laporan arus kas dengan membandingkan

disetiap triwulannya. Analisis rasio keuangan ini merupakan alat analisis laporan keuangan yang banyak digunakan dan paling populer. Dalam rasio keuangan ini menggambarkan hubungan matematis antara dua kuantitas. Rasio keuangan ini akan lebih mudah dipahami dan bermanfaat bila berorientasi kedepan yang akan menggambarkan sebuah tren perusahaan (Subramanyam & John, 2010, p. 40-42).

Analisis rasio keuangan juga dapat diartikan sebagai alternatif untuk membandingkan saldo-saldo dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu saldo dengan saldo lainnya (Kasmir, 2019, p 105). Maksud dari membandingkan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen atau dengan komponen lainnya di laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilakukan dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut (Kasmir, 2019, p.105) page 105, terdapat beberapa golongan dalam analisis rasio keuangan yaitu:

- a. Rasio neraca, yaitu dengan membandingkan angka-angka yang bersumber dari neraca
- b. Rasio laporan laba rugi, yaitu dengan membandingkan angka-angka yang bersumber dari laporan laba rugi
- c. Rasio antar laporan, yaitu dengan membandingkan angka-angka dari kedua sumber

2.4 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Pada sebuah perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Terdapat beberapa rasio keuangan

untuk membantu dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Menurut Fred Weston dalam (Kasmir, 2019, p.129), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban/utang jangka pendeknya terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Terdapat beberapa jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya, yaitu:

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Menurut (Kasmir, 2019, p.134), *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan segera jatuh tempo. Dapat juga diartikan dengan, seberapa banyak tersedianya aktiva lancar untuk menutupi kewajiban/utang jangka pendek. Rumus dari rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*quick ratio atau acid test ratio*)

Acid test ratio atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar namun tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) (Kasmir, 2019, p.137). Maksudnya adalah nilai persediaan diabaikan dengan cara total aktiva lancar dikurangkan dengan nilai persediaan. Perhitungan dengan tanpa nilai persediaan dilakukan karena nilai persediaan dianggap

membutuhkan waktu yang relatif lama untuk dapat diubah menjadi uang (cash) ketika perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya.

Rumus dari rasio cepat adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets) - Inventory}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

3. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2019, p.138). Ketersediaan uang kas ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas. Rumus dari rasio kas adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. Rasio Solvabilitas (*solvability ratio*)

Menurut (Kasmir, 2019, p.153), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengenai sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dapat artikan juga, seberapa besar beban utang perusahaan yang ditanggung dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek maupun jangka panjangnya. Beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu:

1. *Debt to Asset Ratio (debt ratio)*

Debt ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan terkait dengan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2019, p.158). Semakin besar rasio maka semakin banyak juga aktiva yang dibiayai dengan utang, artinya semakin besar rasio maka semakin buruk bagi

perusahaan menyebabkan kurangnya kepercayaan bagi peminjam dan sebaliknya.

Rumus dari *debt ratio* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2019, 159), *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan. Dapat juga diartikan, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dijadikan jaminan untuk melunasi utangnya. Rumus dari *debt to equity ratio* ini adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio antara utang jangka Panjang dengan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui seberapa besar modal perusahaan yang dijadikan jaminan untuk melunasi utang jangka panjangnya (Kasmir, 2019, p.161). Rumus *long term debt to equity ratio* adalah:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

c. Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019, p.198), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Selain itu, rasio ini juga menunjukkan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Terdapat beberapa rasio profitabilitas yaitu:

1. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan (Kasmir, 2019, p.201). Rumus gross profit margin adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{HPP}}{\text{Sales}}$$

2. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio untuk mengukur keuntungan atau pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2019, p.202). Rumus *net profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

3. *Return on Equity (ROE)*

Return on equity atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio untuk mengukur suatu laba bersih sesudah pajak di perusahaan dibandingkan dengan modal atau equity perusahaan (Kasmir, 2019, p.206). Rumus *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}}$$